Jurnal Economic Edu
Vol ..., (Nomor), 2024
Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 21 KOTA BENGKULU

Suharmi[1], Hilyati Milla[2], Seltika[2]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

suharmi@umb.ac.id, hilyatimilla61@umb.ac.id , seltikatika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 21 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui metode deskriftif dengan membandingkan motivasi belajar siswa sebelum tindakan siklus 1 tindakan motivasi belajar siswa siklus 2 dan subjek penelitian siswa kelas 7 yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian observasi pra siklus dengan motivasi belajar siswa yang cukup meningkat menjadi baik di siklus I, dan sangat baik di siklus II. Hal ini dapat dilihat dari bahwa tidak ada siswa yang memiliki motivasi sangat kurang dan cukup, 8 (26%) siswa yang motivasi belajarnya baik, dan 23 (74%) siswa yang memiliki motivasi belajar sangat baik

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang berperan dalam pembentukan generasi yang berkualitas. Sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi sesuai dengan UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pinontoan dkk., 2023:394).

Pembelajaran adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Rachmawati & Rosy, 2020:248). Sedangkan menurut Bahri Djamarah (Casnan et al., 2022:31) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang ada pada dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini untuk menciptakan media pembelajaran, strategi, dan model pembelajaran yang beragam, menarik, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Perkembangan teknologi juga mengubah harapan para guru. Selain sukses secara akademis, siswa juga diharapkan memperoleh banyak keterampilan alternatif, karena pendidikan tradisional yang berpusat pada guru digantikan oleh pendidikan yang berpusat pada siswa.

Seorang guru yang profesional dituntut kreatif dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa sehingga siswa cenderung tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran guna meningkatkan semangat motivasi belajar siswa agar senantiasa aktif terlibat dalam pengalaman proses pembelajarannya. Salah satu alternatif yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan pembelajaran adalah model Pembelajaran *Problem Based Learning.* Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dalam proses pembelajaran seorang siswa dapat memecahkan masalah belajar yang dihadapinya, dapat membentuk kerja sama tim yang baik, serta memperoleh pengetahuan yang luas.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran, yang cara menyampaikannya dengan memberikan suatu permasalahan yang kontekstual, yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran berbasis masalah berupaya membantu siswa menjadi pembelajar mandiri, yang sejalan dengan konstruktivisme, yang yakin kalau manusia hanya bisa memahami melalui segala sesuatu yang mereka bangun. Agar proses pembelajaran dapat membantu dan mendorong berkembangnya potensi siswa, maka diperlukan proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dan mengalihkan tanggung jawab belajar kepada siswa agar siswa dapat mewujudkan potensinya. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah ini sangat sesuai diterapkan dalam proses pembelajaran terutama khususnya pada mata pelajaran IPS yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar.

Pembelajaran IPS memberikan pemahaman serta ilmu yang mendalam berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kecerdasan siswa dalam kenyataan bersosialisasi di masyarakat. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran IPS bagi siswa untuk berpartisipasi penuh guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran IPS dilakukan dalam rangka mencapai tujuan IPS. Tujuan IPS adalah mengembangkan kemampuan dan mutu kehidupan serta martabat manusia. Tujuan ini mengarahkan peserta didik untuk lebih peka kepada masalah masalah sosial yang terjadi dan siswa dapat aktif untuk menyelesaikan masalah yang sudah diberikan. Selain itu ada beberapa kendala selama Pembelajaran IPS, yang pertama peserta didik masih beranggapan kalau materi IPS itu sulit dan terlalu banyak materi yang perlu dipahami sehingga peserta didik sudah kehilangan semangat belajarnya terlebih dahulu. Kendala yang kedua, beberapa guru hanya menyampaikan materi saja tanpa memperhatikan tanggapan atau pendapat siswa selama proses pembelajaran. Agar mencapai tujuan Pembelajaran IPS tersebut maka perlu diterapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Izzah & Sukmawati, 2022:765-766).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, dimana siswa dituntut untuk bersikap kritis, bekerja sama, cermat dalam menyelesaikan masalah, termotivasi dan percaya diri dalam memecahkan masalah. Menurut Savery& Duffy dalam

Rahmayanti, E *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada masalah (problem) sebagai titik awal mendapatkan atau mengintegrasikan pengetahuan (knowledge) baru. Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL tidak akan berjalan baik apabila siswa memiliki motivasi yang rendah. Hal ini sejalan dengan Arief, H.S., Maulana., dan Sudin, yang menyatakan bahwa karena motivasi belajar memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar di sekolah (Yusuf et al., 2020:129).

Motivasi belajar perlu ditingkatkan dalam proses belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Siswa yang termotivasi tinggi dalam belajar cenderung akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Begitupun dengan siswa yang berhasil dalam belajarakan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti tanggal 18 Desember 2023 di SMPN 21 Kota Bengkulu peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan metode belajar ceramah dan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, dengan metode ceramah tersebut siswa akan merasa bosan, siswa merasa pasif saat melaksanakan pembelajaran, dan proses pembelajaran juga berfokus pada pengertian kata-kata saja. Hal tersebut juga akan berdampak pada perkembangan motivasi belajar siswa, sehingga di dalam proses pembelajaran metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, motivasi belajar siswa yang rendah ini akan berpengaruh terhadap kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, siswa akan kurang fokus saat guru menjelaskan materi pembelajaran, serta siswa cenderung kurang berperan aktif dan kurang berinteraksi dengan guru dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi pra-siklus menunjukkan bahwa terdapat 14 (45%) siswa yang motivasi belajarnya sangat kurang, 12 (38%) siswa yang cukup, dan 5 (16%) siswa yang motivasi belajarnya baik. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dominan sangat kurang.

Maka dalam hal ini, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan salah satu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran didalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini siswa tidak hanya dituntut untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, tetapi siswa juga dituntut untuk bisa saling bekerja sama dengan kelompok, mampu menganalisis, serta bisa memahami konsep dan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar dapat tercapai dengan baik.

Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, et al., (2016) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan langkah yang penting dalam sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pemecahan masalah, Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, et al., (2019) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik. Dampak penggunaan model *Problem Based Learning*

(PBL) memiliki pengaruh positif bagi peserta didik. Karena model ini melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berfikir kritis dan kreatif serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan ide-ide melalui lisan, tulisan, gambar, grafik, peta, diagram, dan sebagainya.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Jairina, et al., (2020), Woa., et al. (2018) dalam jurnal nya menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah. Hal ini karena karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan pada orientasi masalah lingkungan sekitar peserta didik untuk melatih dalam berpikir kemudian memecahkan masalah dan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) dapat melatih untuk melakukan proses pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakri, et al., (2018), dalam jurnalnya menunjukkan bahwa peserta didik diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dari pada belajar dengan menggunakan model konvensional.
3. Penelitian Permatasari (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan mengembangkan LKS. Selanjutnya penelitian Nadhifah (2016) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah antara peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan inqury. Namun kedua model tersebut tidak terdapat perbedaan pemecahan masalah, akan tetapi sikap peserta didik terhadap penerapan kedua model tersebut berinterprestasi baik. Dengan demikian, kedua pembelajaran ini dapat mengubah sikap peserta didik dalam belajar ke arah yang lebih baik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa, et al., (2016) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan kontekstual berbasis LS secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rais dan Susanto (2017) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih unggul dibanding direct instruction, namun tidak semua materi sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga pendidik harus bisa memilih materi yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik model pembelajaran ini. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harapit (2018) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumitro, et al., (2017) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

METODE

Desan penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Arikunto dalam (F.ramdani 2023:30). Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

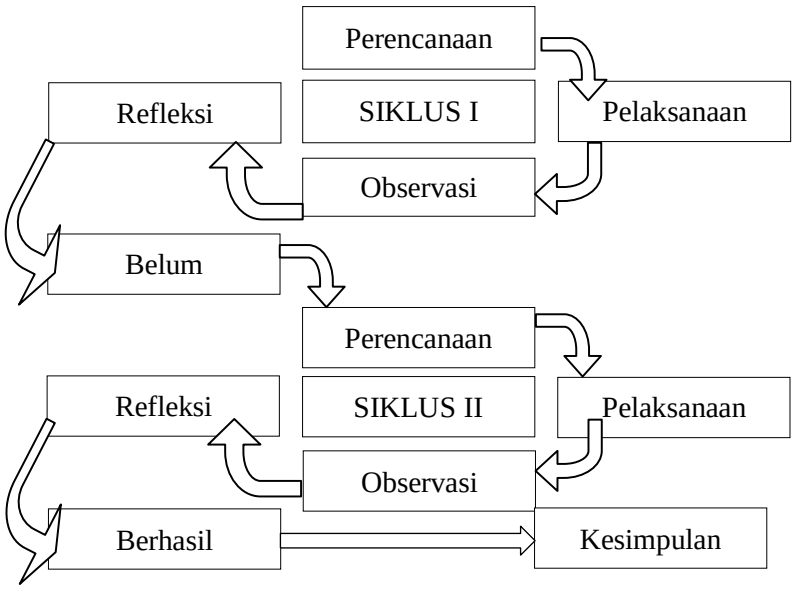

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui metode deskriftif dengan membandingkan motivasi belajar siswa sebelum tindakan siklus 1 tindakan motivasi belajar siswa siklus 2 dan subjek penelitian siswa kelas 7 yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi..

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian observasi pra siklus dengan motivasi belajar siswa yang cukup meningkat menjadi baik di siklus I, dan sangat baik di siklus II. Hal ini dapat dilihat dari bahwa tidak ada siswa yang memiliki motivasi sangat kurang dan cukup, 8 (26%) siswa yang motivasi belajarnya baik, dan 23 (74%) siswa yang memiliki motivasi belajar sangat baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII F pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 21 Kota Bengkulu. Hal ini terbukti dari hasil observasi pra siklus dengan motivasi belajar siswa yang cukup meningkat menjadi baik di siklus I, dan sangat baik di siklus II. Berdasarkan hasil observasi siklus II dapat dilihat bahwa 23 (74%) siswa yang memiliki motivasi belajar sangat baik, 8 (26%) siswa yang memiliki motivasi belajarnya baik, dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi sangat kurang dan cukup.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menjadikan siswa sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu. Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru. Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas. Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik. Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya. Siswa percaya diri

dalam melakukan sesuatu di kelas saat pembelajaran. Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas. Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya.

Hasil penelitian juga didukung oleh teori dari beberapa ahli, salah satunya Savery & Duffy dalam dalam (Rahmayanti, 2017:243) yang menyebutkan manfaat dari penerapan model *Problem Based Learning* adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan memberikan suatu masalah melalui tugas sesuai dengan materi yang sedang dipelajarinya sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. model *Problem Based Learning* juga lebih memudahkan siswa dalam memahami isi dari materi pembelajaran karena lebih berfokus kepada pengetahuan yang telah dimilikinya agar dapat diaplikasikan pengetahuannya dalam dunia nyata.

Azizah (2009) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu menjadikan siswa terlibat pada kegiatan belajar sehingga pengetahuanya benarbenar diserapnya dengan baik, siswa terlatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain, serta siswa dapat memperoleh dari berbagai sumber. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan metode bermain peran juga dirancang untuk "Simulasi Sosial" yang bertujuan merangsang berbagai bentuk belajar, seperti belajar tentang persaingan (kompetisi), kerja sama, empati, sistem sosial, konsep, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan lain-lain.

Lebih lanjut, terdapat beberapa penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Pertama, penelitian oleh Purwanto, et al., (2016) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan langkah yang penting dalam sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pemecahan masalah, Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, et al., (2019) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik. Dampak penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh positif bagi peserta didik. Karena model ini melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berfikir kritis dan kreatif serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan ide-ide melalui lisan, tulisan, gambar, grafik, peta, diagram, dan sebagainya.

Kedua, penelitian oleh Jairina, et al., (2020), Woa., et al. (2018) dalam jurnal nya menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah. Hal ini karena karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan pada orientasi masalah lingkungan sekitar peserta didik untuk melatih dalam berpikir kemudian memecahkan masalah dan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) dapat melatih untuk melakukan proses pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakri, et al., (2018), dalam jurnalnya menunjukkan bahwa peserta didik diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dari pada belajar dengan menggunakan model konvensional.

Ketiga, penelitian oleh Permatasari (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan mengembangkan LKS. Selanjutnya penelitian Nadhifah (2016) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah antara peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan inqury. Namun kedua model tersebut tidak terdapat perbedaan pemecahan masalah, akan tetapi sikap peserta didik terhadap penerapan kedua model tersebut berinterprestasi baik. Dengan demikian, kedua pembelajaran ini dapat mengubah sikap peserta didik dalam belajar ke arah yang lebih baik.

Dan terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Mustofa, et al., (2016) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan kontekstual berbasis LS secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rais dan Susanto (2017) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih unggul dibanding direct instruction, namun tidak semua materi sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga pendidik harus bisa memilih materi yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik model pembelajaran ini. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harapit (2018) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumitro, et al., (2017) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII F pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 21 Kota Bengkulu. Dari hasil analisa yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan dan derajat kebebasan 30 menunjukan bahwa t hitung = 9,03 $\geq$ t tabel 1,697 artinya terlihat bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti dari hasil observasi pra siklus dengan motivasi belajar siswa yang cukup meningkat menjadi baik di siklus I, dan sangat baik di siklus II. Berdasarkan hasil observasi siklus II dapat dilihat bahwa 23 (74%) siswa yang memiliki motivasi belajar sangat baik, 8 (26%) siswa yang memiliki motivasi belajarnya baik, dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi sangat kurang dan cukup.

REFERENSI

Casnan, C., Purnawan, P., Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Systems Thinking. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *12*(1), 31–38. https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p31-38

Fauzi, R. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Kota Sukabumi. *Jurnal Ekonomedia*, *10*(01), 68–95.

Izzah, S. I. N., & Sukmawati, W. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, *8*(3), 765. https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.852

JUNAIDI, J. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Socius*, *9*(1), 25. https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767

Kayangan, D. I. K., Imtihani, A., Affandi, L. H., & Tahir, M. (2021). *Program Studi PGSD , FKIP – Universitas Mataram Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk*

mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pandemi Covid 19 di kecamatan Kayangan . Selain itu penelitian ini juga akan membahas bagaimana guru. *6*(1), 13–20.

Lilis Nur Chotimah. (2019). Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *11*, 75–80.

Magdalena, I., Ramadhanty Wahidah, A., Rahmah, G., & Claudia Maharani, S. (2020). Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 Sd Negeri Pangadegan 2. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(3), 376–392. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa

Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1), 3869–3888.

Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *8*(1), 47–55. https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p47-55

Pinontoan, M., Pangemanan, C., & Mottoh, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres Lopana. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(04), 193–404. https://doi.org/10.59141/japendi.v4i04.1734

Purwantari, K. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Think Pair and Share (Tps). *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *4*(2), 293–302. https://doi.org/10.30738/.v4i2.448

Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(2), 246–259. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259

Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl). *Lantanida Journal*, *7*(1), 75. https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440

Rahmayanti, E. (2017). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN 2598-5973*, *November*, 242–248. http://eprints.uad.ac.id/9787/

Saenab, S., & Muslimin, A. A. (2019). *Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas vii di smp negeri 1 duampanua*. *10*(2), 12–23.

Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 75–83. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214

Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/teori-teori belajar dan pembelajaran.pdf

Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan IImu Sosial*, *1*(2), 506–515. https://doi.org/10.38035/JMPIS

Yuwinda, Ibrahim, M. Y., & Sulistyarini. (2015). Analisis penggunaan metode mengajar guru pada mata pelajaran sosiologi smas taman mulia sungai raya. *Jurnal FKIP Untan, 2(2)*, 0–10.